

# STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU TAHUN 2024 (Studi di Kota Mataram)

Edy Kurniawansyah \*<sup>1</sup>

Khairul Imam <sup>2</sup>

Hadijah <sup>3</sup>

M. Arya Ramadana <sup>4</sup>

Miadatul Aslamiah <sup>5</sup>

Nida Aulia <sup>6</sup>

Najwa Batrisyia Azizah Sudiarta <sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram Kota Mataram

\*e-mail: [edykurniawansyah@unram.ac.id](mailto:edykurniawansyah@unram.ac.id)<sup>1</sup>, [khairulimam2207@gmail.com](mailto:khairulimam2207@gmail.com)<sup>2</sup>, [hadijahh266@gmail.com](mailto:hadijahh266@gmail.com)<sup>3</sup>, [ariadagul223@gmail.com](mailto:ariadagul223@gmail.com)<sup>4</sup>, [miadatulaslamiah894@gmail.com](mailto:miadatulaslamiah894@gmail.com)<sup>5</sup>, [nidaaulia966@gmail.com](mailto:nidaaulia966@gmail.com)<sup>6</sup>, [batrisyiaazizahnajwa@gmail.com](mailto:batrisyiaazizahnajwa@gmail.com)<sup>7</sup>

## Abstrak

Penelitian ini membahas strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Mataram dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2024. Pemilih pemula, khususnya generasi Z, kerap menunjukkan partisipasi politik yang rendah akibat minimnya pemahaman politik dan akses terhadap informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan KPU Kota Mataram serta tantangan yang dihadapi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam terhadap ketua Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Selaparang sebagai informan utama dan pengumpulan data sekunder dari berbagai dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU menerapkan strategi melalui pendidikan politik, sosialisasi berbasis teknologi dan media sosial, serta kerja sama dengan berbagai komunitas lokal. Tantangan utama meliputi rendahnya minat generasi muda terhadap politik, kurangnya dukungan infrastruktur sosialisasi, dan tingginya angka swing voters. meskipun berbagai strategi telah diterapkan, partisipasi politik pemilih pemula di Kota Mataram memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan inklusif untuk meningkatkan kesadaran dan antusiasme pemilu.

**Kata Kunci:** strategi KPU, partisipasi politik, pemilih pemula, pemilu, Kota Mataram

## Abstract

This study explores the strategies of the Mataram City General Election Commission (KPU) to boost first-time voter participation in the 2024 Election. First-time voters, particularly Generation Z, often exhibit low political participation due to limited political understanding and access to information. This research aims to identify the strategies employed by KPU Mataram and the challenges encountered in addressing this issue. A qualitative descriptive method was used, including in-depth interviews with the chairman of the Selaparang District Election Committee (PPK) and secondary data analysis. The findings reveal that the KPU implemented strategies such as political education, technology-driven socialization, and partnerships with local communities. Major challenges include low youth interest in politics, insufficient infrastructure support for socialization, and a high number of undecided voters. although various strategies have been applied, increasing the political participation of first-time voters in Mataram City requires more innovative and inclusive approaches to enhance electoral awareness and enthusiasm.

**Keywords:** KPU strategies, political participation, first-time voters, election, Mataram City

## PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan demokrasi, di mana warga negara diberi hak untuk ikut serta dalam menentukan arah pemerintahan melalui pemilihan umum (Pemilu). Pemilu merupakan sarana utama bagi rakyat untuk memilih wakil-wakil mereka baik di tingkat nasional maupun daerah. Namun, meskipun pemilu di Indonesia diikuti oleh banyak orang, tingkat partisipasi politik terutama di kalangan pemilih pemula, masih menjadi tantangan yang cukup besar. Pemilih pemula merujuk pada individu yang baru pertama

kali memiliki hak suara dalam Pemilu, biasanya pada usia 17 tahun ke atas, yang sering kali memiliki tingkat pengetahuan dan kesadaran politik yang lebih rendah dibandingkan dengan pemilih yang sudah berpengalaman. Menurut data dari Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) (2021), meskipun jumlah pemilih pemula sangat besar, tingkat partisipasi mereka dalam Pemilu cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya memilih, rendahnya akses terhadap informasi politik, serta kurangnya pendidikan politik yang menyeluruh.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, penurunan partisipasi politik juga terjadi, ini berdasarkan data yang dihimpun oleh SuaraNTB.com dari deks Pilkada Kota Mataram, pada pemilihan walikota dan wakil walikota Mataram yang dilaksanakan pada Rabu, 27 November 2024, dari total daftar pemilih tetap sebanyak 320.604, terdapat 204.261 pemilih atau 63,71 persen yang menyalurkan hak pilih mereka. H. Lalu Martawang, Asisten Tata Praja dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Mataram, mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi pemilih dalam Pilkada kali ini mengalami penurunan dibandingkan dengan Pilkada 2020 yang mencapai 67 persen, serta lebih rendah dibandingkan dengan Pemilu 14 Februari 2024 yang mencapai 70 persen. Kurangnya partisipasi politik pada saat pemilu sebagian besarnya berasal dari pemilih pemula yaitu, Generasi Z.

Minimnya kesadaran politik dan rendahnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu masih sering dijumpai pada generasi Z. Salah satu fenomena yang menjadi perhatian serius adalah golongan putih (golput), yaitu individu yang hadir dalam pemilu namun tidak menggunakan suaranya untuk memilih di Tempat Pemungutan Suara (TPS) (Fadilla & Nurussa'adah, 2022). Masalah ini menjadi tantangan besar dalam setiap pelaksanaan pesta demokrasi, khususnya yang melibatkan generasi muda. Generasi Z, yang merupakan kelompok usia 17 hingga 24 tahun, kelompok ini memiliki potensi besar untuk memberikan suara yang berpengaruh, namun sering kali menghadapi kendala dalam memahami proses politik dan menentukan pilihan (Daulay, 2021 dalam Kusmala, Nur, & Riyayanatasya, 2024). Di lansir dari Suara NTB.com, menurut Zarkasyi, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Mataram, generasi muda di Kota Mataram cenderung kurang mengenal politik. Hal ini berdampak pada tingginya angka *swing voters*, yakni pemilih yang belum menentukan pilihannya, yang mencapai 30 hingga 40%. Minimnya pemahaman politik di kalangan generasi Z menyebabkan mereka ragu untuk mengambil sikap politik dan menunggu hingga menemukan pilihan yang dirasa tepat.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Mataram, memiliki kewajiban untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat, termasuk pemilih pemula, guna menekan angka golput. Hal ini sejalan dengan Peraturan KPU Nomor 10 Tahun 2018 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilu. Dalam peraturan ini, KPU dituntut untuk melaksanakan sosialisasi yang inklusif, inovatif, dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dilakukan oleh KPU Kota Mataram untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula, agar meminimalisir golput di Kota Mataram.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Creswell (2016:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metodemetode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan deskriptif menurut Hidayat (2010), yaitu metode penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara lebih luas dalam penggunaan dan pengambilan data-datanya. Maksud dari kata luas di sini yaitu peneliti yang lebih condong melakukan analisa panjang yang digunakan dari awal hingga akhir penelitian.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal, 3 Desember 2024, yang bertempat di kantor Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Kecamatan Selaparang, Kota Mataram.

### Sumber Data

1. Data Primer. Data utama yang di peroleh secara langsung dari tangan pertama dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Data Primer diperoleh langsung dengan observasi dan wawancara dengan ketua PPK Kecamatan Selaparang, Kota Mataram.
2. Data Sekunder. Sumber data yang dikutip dari sumber lain dalam bentuk dokumen seperti literatur, jurnal, buku, artikel dan karangan para ahli yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti serta diperoleh dari proses belajar mengajar dan beberapa dokumen berupa data penunjang.

### Informan Penelitian

Informan penelitian atau yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi terkait strategi KPU Kota Mataram dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula dan tantangan yang dihadapinya. Pihak yang diwawancarai yaitu Yudhiko Senagin, yang menjabat sebagai ketua Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Kecamatan Selaparang, tahun 2024.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk tugas tertentu, mencoba mendapatkan informasi dari responden secara lisan, dan untuk berkomunikasi tatap muka (Koentjaraningrat). Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dari dokumen, buku, jurnal, website, dan artikel.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu, mengumpulkan data, mengelompokkan dan menyederhanakan data (reduksi data), penyajian data dengan menyusun sekumpulan informasi, dan menarik kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Leda, 2024).

### Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan, uji Kredibilitas (Credibility) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Uji kredibilitas dilakukan dengan meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Selanjutnya dengan menggunakan Bahan Referensi Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Strategi KPU Kota Mataram dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu tahun 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Kecamatan Selaparang, yang berinisial YS, yang dilakukan pada tanggal 3 Desember 2024, beliau menjelaskan bahwa Strategi KPU Kota Mataram dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula adalah sbb;

*“Terkait dengan strategi memang kami tidak punya program sendiri atau yang dijalankan secara mandiri, tapi melainkan Harus ada dukungan dari KPU kota karena secara penganggaran itu KPU kota yang punya. Tetapi terkait dengan ide dan program apa yang akan dijalankan itu ada usulan dari masing masing kecamatan termasuk kami. Nah di selaparang sendiri kemarin kita sudah ada program jalan sehat itu hari minggu yang merangkul semua masyarakat dan kami mengundang juga perwakilan dari karang taruna di sana sebagai representasi dari pemilih muda. kemudian ada nonton bareng yang kemarin kita laksanakan. Sebenarnya masuknya di wilayah Udayana kalau kebarat itu udah masuk kecamatan Ampenan sebenarnya di dasan sari, tetapi memang yang kita undang adalah*

*teman teman dari pemuda terutama juga yang sma yang kiranya pada saat akan Pemilu atau Pilkada kemarin itu sudah berusia 17 tahun. kemudian ada juga kita bekerja sama dengan karang taruna kecamatan dengan menggelar iuran semacam musik gitu di udayana itu malam hari untuk menarik minat teman teman muda. Jadi secara umum memang kita banyak melakukan sosialisasi sosialisasi seperti itu. Karena sekali lagi terkait dengan budget dan penganggaran itu kan harus disetujui oleh KPU kota. Sehingga tidak banyak hal mandiri yang bisa kita lakukan, Tapi beberapa diantaranya itu semua memang secara penganggaran budgetnya dari KPU kota, tetapi pelaksanaannya idenya dari kami. terkait dengan media sosial ini semua media sosial ada akun ini. Sebagian besar penyelenggara Pemilu di tingkat kelurahan dan di tingkat kecamatan itu ada medsosnya, baik itu FB maupun Instagram Kemudian teman teman juga bisa apa mengecek misalnya tps kelurahan Rembiga, gomong, dan Lombok Barat. Itu semua rata-rata aktif terutama pada masa proses tahapan pemilu sampai dengan akhir."*

## 2. Tantangan KPU Kota Mataram dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Kecamatan Selaparang, yang berinisial YS, yang dilakukan pada tanggal 3 Desember 2024, beliau menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi KPU Kota Mataram dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula adalah sbb;

*"Tantangan utama yang kami hadapi dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih muda terletak pada keterbatasan anggaran dan kewenangan yang kami miliki terkhusus oleh PPK di tingkat kecamatan. Seluruh anggaran untuk kegiatan harus disetujui oleh KPU Kota, hal ini yang membatasi fleksibilitas PPK dalam merancang dan melaksanakan program sesuai dengan kebutuhan di wilayah kami. Meskipun ada berbagai program seperti jalan sehat, nonton bareng, dan acara musik yang melibatkan pemilih muda, tentu memerlukan yang namanya anggaran, proses yang panjang dan bergantung pada anggaran pusat ini memperlambat implementasi program program yang seharusnya bisa kami laksanakan lebih cepat dan sesuai dengan konteks daerah kami. Selain itu, meskipun media sosial juga kami gunakan untuk menjangkau pemilih muda, tidak semua pemilih pemula dapat dijangkau secara efektif, terutama di daerah dengan akses internet yang terbatas juga tidak semua pemilih pemula aktif dalam bermedia sosial. Masalah lainnya adalah keterbatasan dalam berkolaborasi dengan kelompok kelompok sosial, seperti karang taruna, yang sering kali memiliki agenda dan sumber daya yang terbatas untuk mendukung program-program KPU. Selain itu, kesenjangan informasi antara daerah perkotaan dan daerah terpencil juga menjadi penghalang besar dalam memastikan partisipasi pemilih pemula yang merata, mengingat akses informasi politik yang lebih terbatas di daerah-daerah tersebut."*

## Pembahasan

### 1. Strategi KPU Kota Mataram dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilu tahun 2024

KPU Kota Mataram dalam dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kota Mataram pada pemilu tahun 2024, dilakukan melalui beberapa cara sbb;

#### 1. Jalan Sehat

Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Selaparang bekerja sama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Mataram untuk memupuk semangat demokrasi sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat menjelang Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) 2024. Salah satu langkah yang dilakukan adalah menyelenggarakan kegiatan jalan sehat dengan tema "Sukseskan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur NTB serta Wali Kota dan Wakil Wali Kota Mataram Tahun 2024". Kegiatan ini dilaksanakan pada Minggu, 14 Juli 2024, sebagai bagian dari upaya menggaungkan pentingnya pemilu yang inklusif dan partisipatif.



Gambar 1. Jalan Sehat di Udayana

Acara ini dirancang untuk merangkul seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda sebagai salah satu elemen penting dalam demokrasi. Perwakilan karang taruna diundang secara khusus sebagai representasi generasi Z dan pemilih pemula. Kehadiran mereka menjadi bagian dari strategi sosialisasi langsung yang diharapkan mampu menjangkau kelompok-kelompok yang sebelumnya kurang terlibat dalam proses politik. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai tahapan pelaksanaan pilkada serentak yang dijadwalkan berlangsung pada 27 November 2024. Dengan menyelenggarakan acara di area car free day, perhatian khusus diarahkan kepada kaum milenial dan generasi Z, sehingga mereka terdorong untuk aktif menggunakan hak suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS).

Rangkaian kegiatan dimulai dari Bundaran Jalan Udayana, tepat di depan bekas Bandara Selaparang. Walikota Mataram, H. Mohan Roliskana, hadir langsung untuk membuka acara dan melepas peserta jalan sehat. Kehadiran jajaran Forkopimda Kota Mataram, seluruh anggota KPU Kota Mataram, dan ribuan peserta yang antusias menambah semarak kegiatan ini.

Melalui inisiatif ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan hak pilih dapat meningkat. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya memberikan informasi teknis terkait pemilu, tetapi juga menanamkan kesadaran akan peran aktif masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menentukan arah kepemimpinan di daerahnya. Langkah ini menjadi simbol sinergi antara pemerintah, penyelenggara pemilu, dan masyarakat untuk mewujudkan Pilkada 2024 yang sukses, transparan, dan berintegritas.

## 2. Nonton Bareng

Kegiatan nonton bareng (nobar) dilaksanakan di wilayah Udayana ke arah barat, yang secara administratif termasuk ke dalam Kecamatan Ampenan, tepatnya di Dasar Sari. Acara ini bertujuan untuk menyosialisasikan pentingnya partisipasi dalam pemilu, khususnya kepada kalangan pemuda. Peserta yang diundang dalam kegiatan ini mayoritas adalah para pemuda, termasuk siswa SMA yang telah berusia atau akan berusia 17 tahun pada H-1 pelaksanaan pemilu, yakni tanggal 27 November 2024. Hal ini sesuai dengan persyaratan usia minimal pemilih, yaitu 17 tahun atau lebih, untuk menggunakan hak pilihnya.

Melalui kegiatan ini, diharapkan generasi muda dapat memahami peran penting mereka dalam demokrasi dan terdorong untuk ikut serta secara aktif. Acara ini juga memberikan edukasi yang relevan bagi calon pemilih pemula mengenai proses pemilu, termasuk teknis pelaksanaan dan pentingnya memilih secara bijak. Dengan mengadakan kegiatan seperti ini, diharapkan tingkat partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024 dapat meningkat signifikan, seiring dengan peningkatan pemahaman mereka tentang pentingnya hak pilih dalam menentukan masa depan daerah dan negara.

## 3. Bekerja Sama Dengan Karang Taruna Kecamatan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan Karang Taruna di Kecamatan Selaparang. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah mengadakan *event* musik di wilayah Udayana pada malam hari. Acara ini dirancang sebagai upaya untuk menarik perhatian anak muda, khususnya pemilih pemula dan pemilih muda, agar lebih antusias dalam berpartisipasi pada Pemilu 2024.

Pemilih pemula sering kali belum memiliki pengetahuan yang cukup atau belum menentukan arah pilihan politik mereka. Oleh karena itu, event musik ini menjadi langkah strategis untuk membangun ketertarikan mereka terhadap proses pemilu. Melalui pendekatan yang kreatif dan sesuai dengan minat generasi muda, acara ini tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga menjadi sarana sosialisasi.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, akan pentingnya hak pilih. Dengan metode sosialisasi yang menarik dan interaktif seperti ini, Komisi Pemilihan Umum (KPU) berharap dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilu, terutama dari kelompok pemilih muda yang sering kali menjadi *swing voters*. Inisiatif ini menjadi bagian dari komitmen KPU untuk memastikan bahwa setiap warga negara yang memenuhi syarat dapat menggunakan hak pilihnya secara sadar dan bijak.

#### 4. Sosialisasi ke Sekolah (*goest to school*)

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Mataram telah memulai rangkaian kegiatan sosialisasi menjelang Pilkada Serentak yang akan berlangsung pada 27 November 2024. Fokus utama sosialisasi kali ini adalah pemilih pemula, dengan sasaran prioritas siswa-siswi di berbagai sekolah di wilayah Mataram. Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan memberikan manfaat yang positif dalam rangka meningkatkan pengetahuan para pemilih pemula (Kurniawansyah, 2021). Program ini dirancang untuk memberikan pendidikan pemilih yang komprehensif, terutama bagi mereka yang baru pertama kali berpartisipasi dalam proses pemilu. Sesuai dengan tujuan kegiatan, sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pemilih pemula terhadap pentingnya keterlibatan mereka dalam demokrasi (Zulkarnaen et al., 2023).

Langkah ini diambil karena pemilih pemula diperkirakan akan menjadi kelompok dominan dalam Pilkada mendatang. Ketua KPU Kota Mataram, Muslih, menekankan bahwa generasi muda, khususnya pemilih pemula, menjadi prioritas utama dalam program sosialisasi ini. Hingga saat ini, kegiatan telah dilaksanakan di beberapa sekolah, seperti SMA Kusuma dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mataram, dengan rencana untuk memperluas jangkauan ke sekolah-sekolah di pinggiran kota. Hal ini bertujuan memastikan bahwa informasi mengenai proses pemilu dapat menjangkau semua kalangan, baik yang berada di pusat kota maupun wilayah pinggiran.

Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya menekankan pentingnya menggunakan hak pilih sebagai tanggung jawab warga negara, tetapi juga berupaya mencegah potensi meningkatnya angka Golput di kalangan pemilih muda. Dalam setiap sesi, KPU menyampaikan bahwa berpartisipasi dalam pemilu bukan sekadar hak, tetapi juga kewajiban yang berperan besar dalam menentukan masa depan daerah dan negara. Dengan pendekatan yang interaktif, KPU berharap generasi muda dapat lebih memahami proses demokrasi dan termotivasi untuk berkontribusi aktif dalam Pilkada Serentak 2024.

Melalui program ini, KPU Kota Mataram menegaskan komitmennya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, akan pentingnya partisipasi dalam setiap tahapan pemilu. Dengan dukungan dari semua pihak, sosialisasi ini diharapkan mampu mendorong keterlibatan pemilih pemula dalam menciptakan pemilu yang sukses, jujur, dan berkualitas.

#### 5. Informasi Pemilu Melalui Media Sosial

Hampir semua pemilih pemula dan masyarakat saat ini telah akrab dengan teknologi informasi, menjadikan media sosial sebagai platform yang sangat potensial untuk mendukung sosialisasi pemilu. Dalam hal ini, Komisi Pemilihan Umum (KPU) dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan informasi secara terbuka kepada publik. Melalui pendekatan ini, masyarakat, khususnya pemilih pemula, akan lebih mudah mengakses informasi terkait Pemilu 2024 dengan cepat dan efisien (Putra et al., 2024).

Media sosial resmi milik KPU, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi terpercaya bagi pemilih. Melalui kanal ini, masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi, seperti jadwal pemilu, tata

cara pencoblosan, dan isu-isu terkini yang sedang dibahas dalam proses pemilu. Selain itu, pemilih pemula juga dapat memanfaatkan media sosial untuk memberikan masukan atau umpan balik terkait topik yang sedang didiskusikan, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang lebih efektif.

Dengan menyediakan akses informasi yang mudah dijangkau, diharapkan pemilih akan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif, tidak hanya dalam memberikan suara tetapi juga dalam memahami isu-isu politik yang relevan. Langkah ini juga membantu membangun kesadaran kolektif di kalangan masyarakat tentang pentingnya kontribusi mereka dalam menentukan arah kebijakan melalui pemilu. Upaya ini mencerminkan adaptasi KPU terhadap perkembangan teknologi, yang bertujuan mendekatkan proses demokrasi kepada masyarakat secara inklusif dan partisipatif.

## 2. Tantangan KPU Kota Mataram dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula

### 1. Keterbatasan Anggaran dan Kewenangan

Dalam konteks pelaksanaan pemilu, anggaran adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan sosialisasi. PPK sebagai pelaksana di tingkat kecamatan tidak memiliki anggaran independen, sehingga setiap kegiatan atau inovasi harus bergantung pada persetujuan dari KPU di tingkat kota. Proses ini membatasi kemampuan PPK untuk bertindak responsif, terutama jika alokasi anggaran tidak mencukupi. Hal ini mengakibatkan stagnasi pada pelaksanaan program-program yang membutuhkan pendekatan spesifik.

Fleksibilitas anggaran sangat berkorelasi dengan efektivitas program sosialisasi pemilu, terutama di daerah dengan tingkat partisipasi pemilih rendah. Ketergantungan anggaran pada KPU Kota juga memperpanjang proses perencanaan dan pelaksanaan.

Ketiadaan kewenangan dalam merancang dan menjalankan program menyebabkan keterbatasan ruang gerak bagi PPK untuk menyesuaikan sosialisasi dengan kebutuhan masyarakat setempat. Setiap inisiatif harus melewati birokrasi yang panjang, yang dapat menunda atau bahkan menggagalkan program sosialisasi yang sifatnya mendesak. Di daerah dengan dinamika sosial dan politik yang cepat berubah, birokrasi ini menjadi penghambat utama inovasi dan adaptasi strategi di kecamatan.

### 2. Rendahnya Minat dan Pemahaman Pemilih Pemula

Pemilih pemula sering kali tidak memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya partisipasi politik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan politik yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Pendidikan politik yang diberikan umumnya hanya bersifat normatif tanpa memberikan pemahaman kritis tentang peran individu dalam sistem demokrasi. Sebagai tambahan, sebagian besar pemilih pemula tidak mendapatkan edukasi politik melalui media alternatif atau organisasi masyarakat sipil, sehingga partisipasi mereka cenderung rendah.

Generasi muda sering merasa bahwa keterlibatan mereka tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil politik. Persepsi ini diperparah oleh minimnya representasi kepentingan mereka dalam kebijakan publik. Riset menunjukkan bahwa generasi muda lebih rentan terhadap sikap apatis jika tidak ada figur politik atau program yang secara khusus mendekati mereka.

Pemilih pemula cenderung lebih fokus pada aktivitas non-politik seperti hiburan, media sosial, dan kegiatan sosial lainnya. Kurangnya intervensi yang relevan untuk menghubungkan politik dengan minat mereka membuat proses politik menjadi kurang menarik dibandingkan dengan hiburan lain yang mereka konsumsi sehari-hari.

### 3. Efektivitas Sosialisasi di Media Sosial

Meskipun media sosial menjadi platform utama untuk menjangkau generasi muda, tidak semua pemilih pemula memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Di daerah terpencil, keterbatasan akses internet menjadi penghalang utama. Selain itu, media sosial tidak sepenuhnya inklusif untuk semua kelompok pemilih muda karena preferensi mereka terhadap platform tertentu bisa sangat bervariasi. Konten yang disajikan oleh KPU di media sosial sering kali monoton dan kurang menarik perhatian pemilih pemula. Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda lebih tertarik pada konten visual yang interaktif, seperti video pendek atau infografis. Ketidaksesuaian

konten dengan gaya komunikasi anak muda membuat pesan KPU sering kali diabaikan. Media sosial penuh dengan berbagai konten hiburan, berita, dan promosi komersial yang lebih menarik perhatian dibandingkan dengan informasi politik. Tanpa strategi pemasaran digital yang kuat, pesan dari KPU sulit bersaing dalam mendapatkan perhatian di tengah gempuran informasi lainnya.

#### 4. Tantangan Kolaborasi dengan Kelompok sosial masyarakat.

Kelompok sosial seperti karang taruna dan organisasi masyarakat memiliki agenda dan prioritas sendiri yang tidak selalu sejalan dengan tujuan KPU. Kurangnya komunikasi yang efektif sering kali menyebabkan program kolaboratif tidak berjalan dengan maksimal.

Beberapa kelompok sosial memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan material untuk mendukung program KPU. Hal ini menyebabkan KPU harus bekerja lebih keras untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi mitra lokal, yang pada akhirnya membebani anggaran dan tenaga kerja KPU sendiri.

Ketidpercayaan antara kelompok masyarakat dan KPU dapat menjadi penghalang dalam membangun kerjasama yang efektif. Kurangnya komunikasi yang transparan menyebabkan banyak pihak lokal merasa tidak diberdayakan dalam pelaksanaan program sosialisasi.

#### 5. Jangkauan Sosialisasi yang Terbatas

Wilayah yang terpencil sering kali memiliki akses terbatas terhadap program sosialisasi KPU karena infrastruktur yang kurang memadai. Dalam konteks geografis seperti di Kota Mataram, daerah-daerah yang sulit dijangkau tidak mendapatkan perlakuan yang sama dengan wilayah perkotaan, baik dalam hal alokasi sumber daya maupun intensitas program.

Pemilih yang berada di daerah terpencil cenderung memiliki akses yang minim terhadap informasi politik yang relevan. Ketimpangan ini memperparah kesenjangan partisipasi politik antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Media yang sering kali menjadi tumpuan informasi di daerah terpencil memiliki keterbatasan dalam menjangkau masyarakat secara efektif. Kekurangan ini disebabkan oleh minimnya sumber daya dan infrastruktur media yang memadai untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

## KESIMPULAN

KPU Kota Mataram telah melaksanakan berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024, yang diantaranya yaitu; *pertama*, Jalan Sehat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. *Kedua*, Nonton Bareng untuk menyosialisasikan pentingnya partisipasi. *Ketiga*, Kerja sama dengan Karang Taruna untuk meningkatkan kesadaran pemuda. *Keempat*, Sosialisasi ke Sekolah (Goest to School) untuk meningkatkan pengetahuan pemilih pemula. *Kelima*, Informasi Pemilu melalui Media Sosial untuk meningkatkan akses informasi. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya hak pilih. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran, rendahnya pemahaman politik pemilih pemula, dan hambatan dalam kolaborasi dengan kelompok sosial serta jangkauan sosialisasi yang terbatas, masih menjadi kendala. Untuk mencapai keberhasilan, KPU perlu memperkuat koordinasi, strategi, dan pemenuhan sumber daya yang lebih optimal dan memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2023). *Pengertian pemilu fungsi dan prinsip*. <https://fahum.umsu.ac.id/pengertian-pemilu-fungsi-dan-prinsip/>
- Arniti, N. K. (2020). *Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif di kota Denpasar*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 4(2), 329-348.
- Arsika, M. P. (2024). *Siapa Pemilih Pemula dalam Pemilu? Kenali Karakter dan Perannya di Sini*. <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d7152732/siapa-pemilih-pemula-dalam-pemilu-kenali-karakter-dan-perannya-di-sini>
- Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). (2021). *Laporan Statistik Partisipasi Pemilih dalam Pemilu 2019*. Jakarta: Bawaslu

- Caca, R. F. (2023). Strategi Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum 2024 (Studi Pada KPU Provinsi Lampung).
- Fatmawati. (2024). *KPU Kota Mataram Gelar Jalan Sehat untuk Tingkatkan Partisipasi Pemilih*. <https://www.rri.co.id/pilkada-2024/825265/kpukota-mataram-gelar-jalan-sehat-untuk-tingkatkan-partisipasi-pemilih>
- Fatmawati. (2024). *Tingkatkan Partisipasi Pemilih Pemula, Ini Jurus Jitu KPU Mataram*. <https://www.rri.co.id/pilkada-2024/946029/tingkatkanpartisipasi-pemilih-pemula-ini-jurus-jitu-kpu-mataram>
- Harun, A. R. (2024). *Strategi Komisi Pemilihan Umum Daerah Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 (Studi Kasus Pada Kpud Kabupaten Manggarai Barat)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2021). Sosialisasi Pengawasan Partisipatif Bagi Pemilih Pemula Pada Pilkada Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).
- Lestari, D. S., Azikin, R., & Rahim, S. (2020). *Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2018 di Kabupaten Pinrang. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (Kimap)*, 1(1), 1-13.
- Mendorong Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Tahun 2024 Di Desa Sungai Garong Kecamatan Kayan Khilir Kabupaten Sintang. *Jurnal PEKAN* Vol.9 No.2. Hal. 122-128.
- Nirkomala. (2024). *KPU Mataram gencarkan sosialisasi tingkatkan partisipasi pemilih di Pilkada 2024*. <https://mataram.antaranews.com/berita/375523/kpu-mataram-gencarkansosialisasi-tingkatkan-partisipasi-pemilih-di-pilkada-2024>.
- Putri, V. K. M & Serafica. G (2021). Partisipasi Politik: Pengertian, Teori, Faktor, dan Bentuknya", Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/12/153000269/partisipasi-politik--pengertian-teori-faktor-dan-bentuknya>.
- SuaraNTB (2024). *Turun Tingkat Partisipasi Pemilih di Kota Mataram*. <https://suarantb.com/2024/11/29/turun-tingkat-partisipasi-pemilih-dikota-mataram/>
- UU No.7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum
- Zulkarnaen, A.A., et.al. (2023). Meningkatkan Angka Partisipasi Pemilih Pemula Melalui Peran Kelembagaan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Governance Innovation*. Vol. 5. No. 1. Hal. 200-209.